

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya pembinaan terhadap individu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan maupun kepribadian manusia, sehingga pendidikan berperan penting pada kemajuan suatu bangsa dan bernegara. Pendidikan ialah kunci semua perkembangan (Al Rasyid et al., 2020). Tujuan pendidikan pada dasarnya mampu membawa perubahan kepada peserta didik baik tingkah laku, intelektual maupun moral, sehingga untuk memaksimalkan kualitas pendidikan tersebut maka sebaiknya pendidikan diselenggarakan dengan membagikan ruang yang cukup kepada peserta didik dalam mengoptimalkan potensi pada dirinya. Perlu adanya peningkatan mutu pendidikan, sehingga peserta didik mempunyai kemampuan yang baik dan memiliki daya saing di dunia kerja (Ambiyar et al., 2020).

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, salah satu hal pokok yang harus dibenahi adalah mutu pembelajaran. Suhardan (2010:67) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik, proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah. Aktivitas ini merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode belajar.

Menurut Hamalik (2014:57), "Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran".

Mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Mulyono (2009:29) menyebutkan bahwa "konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: 1. Kesesuaian, 2. Pembelajaran, 3. Efektivitas, 4. Efisiensi, 5. Produktivitas". Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan

guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dalam suasana tertentu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran tertentu pula. Oleh karena itu, keberhasilan mutu pembelajaran sangat tergantung pada: guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas. Semua indikator tersebut harus saling mendukung dalam sebuah system kegiatan pembelajaran yang bermutu.

Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang efektif yang pada intinya adalah menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu hasil pembelajaran yang akan diperoleh siswa. Menurut Sumiarsi (2015) Guru ialah komponen yang sangat mempengaruhi terhadap terciptanya proses serta hasil pembelajaran yang berkualitas, akan tetapi dalam dunia pendidikan di Indonesia masih terdapat permasalahan yaitu guru yang belum dapat menunjukkan kinerja yang mencukupi selaku pendidik yang profesional.

Merujuk pada uraian diatas, jelas diketahui bahwa guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terciptanya pembelajaran yang bermutu. Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), peran guru normatif, guru adaptif, dan guru produktif memainkan peran kunci dalam membentuk siswa menjadi individu yang siap terjun ke dunia kerja.

Guru normatif dalam SMK biasanya fokus pada pengajaran teori dan prinsip-prinsip dasar bidang keahlian, serta memberikan arahan moral kepada siswa. Sebagai contoh, seorang guru normatif di jurusan Teknik Mesin mungkin menekankan pengajaran dasar tentang prinsip-prinsip mesin dan etika kerja, memberikan landasan yang kuat bagi kemampuan teknis siswa.

Guru adaptif di SMK memiliki keterampilan untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar individual siswa. Misalnya, seorang guru adaptif di jurusan Teknologi Informasi dapat memvariasikan pendekatan pembelajaran untuk mengakomodasi siswa dengan gaya belajar visual, auditif, atau kinestetik. Mereka mungkin menggunakan berbagai alat dan strategi pengajaran, seperti demonstrasi langsung, proyek berbasis masalah, atau penggunaan teknologi pendidikan, untuk mendukung keberhasilan siswa dengan berbagai kecenderungan belajar.

Guru produktif dalam SMK mendorong siswa untuk tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi dunia nyata. Sebagai contoh, seorang guru produktif di jurusan Desain Grafis mungkin memberikan tugas proyek yang melibatkan pembuatan materi promosi nyata untuk acara sekolah atau bisnis lokal. Hal ini memberikan siswa pengalaman praktis dalam mengaplikasikan keterampilan desain mereka dan mempersiapkan mereka untuk tantangan dunia kerja yang sebenarnya. Dengan kombinasi peran ini, SMK dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan relevan untuk membentuk siswa menjadi profesional yang terampil dan berdaya saing.

SMK dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap kerja profesional di bidang pekerjaannya. Oleh karena itu, lulusan SMK harus selalu dekat dengan dunia kerja (Djojonegoro, 1998: 34) dan didukung oleh SDM guru yang profesional dan memiliki wawasan mendalam tentang dunia kerja, baik dunia usaha maupun dunia industri. SMK sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan formal memiliki tanggung jawab terhadap pencapaian pengembangan SDM. Program pendidikan SMK harus mampu menyesuaikan perubahan yang terjadi di dunia kerja maupun perubahan teknologi yang semakin cepat. Guru sebagai salah satu elemen kunci yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di SMK dituntut untuk mampu menyesuaikan kompetensi dan kinerjanya seiring dengan perubahan. Pengembangan keprofesionalan guru merupakan salah satu alternatif kegiatan peningkatan kualitas kemampuan profesional.

Karakteristik guru SMK tidak dapat dipisahkan dengan karakteristik SMK pada umumnya. "Dalam konteks karakteristik pendidikan kejuruan secara umum, Charles Prosser mengemukakan 16 prinsip yang harus dipenuhinya" (Dharma dkk., 2013: 16-19), di mana lima di antaranya berkaitan dengan pentingnya penyesuaian kompetensi guru dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Lima prinsip yang berkaitan dengan penyesuaian kompetensi guru menurut (Budiman, 2014:5) :

Kelima prinsip dimaksud adalah sebagai berikut. (1) Pendidikan kejuruan akan efisien apabila disediakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi nyata dimana lulusan akan bekerja. (2) Latihan kejuruan akan efektif apabila diberikan tugas atau program sesuai dengan apa yang dikerjakan kelak. Guru produktif kejuruan memiliki karakteristik dan kompetensi

professional yang spesifik, yaitu: (1) memiliki keahlian praktis yang memadai pada mata pelajaran produktif; (2) mampu melaksanakan pembelajaran yang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja; dan (3) mampu merancang pembelajaran di sekolah dan di dunia usaha atau industri.

Berkenaan dengan kompetensi guru, Usman (2010: 14) mengatakan bahwa “kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab. Kompetensi guru berarti juga kecakapan/keahlian atau kemampuan yang dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk proses instruksional atau belajar mengajar dan dilakukan dengan proses sadar serta penuh tanggung jawab. Guru memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak disertai kualitas guru yang memadai. Guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Dalam berbagai kasus, kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru. Untuk itu, “peningkatan kualitas pendidikan harus dibarengi dengan upaya peningkatan kualitas guru” (Ananda, dkk., 2010: 66-67).

Menurut (Yamin dan Maisah, 2010: 28) Guru profesional adalah

guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan produknya. Layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan penggunaanya, serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasar potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu.

Sementara Saud (2010: 44) menyatakan bahwa :

indikator kompetensi guru profesional mencakup hal-hal sebagai berikut. (1) Mampu melakukan suatu pekerjaan tertentu secara rasional. Guru harus memiliki visi dan misi yang jelas dalam melakukan sesuatu berdasarkan analisis kritis dan pertimbangan logis dalam membuat pilihan dan mengambil keputusan tentang apa yang dikerjakannya. (2) Menguasai perangkat pengetahuan (teori dan konsep, prinsip dan kaidah, hipotesis dan generalisasi, serta data dan informasi) tentang seluk beluk apa yang menjadi bidang tugas pekerjaannya. (3) Menguasai perangkat keterampilan (strategi dan taktik, metode dan teknik, prosedur dan mekanisme, serta sarana dan instrument) tentang cara dan bagaimana dan dengan apa harus melakukan tugasnya.

Kusumawardani (2015) mengatakan “kompetensi profesional memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan dengan kompetensi yang lain terhadap

prestasi siswa”. Kurniawan (2013) menemukan bahwa “jika kompetensi profesional rendah akan menyebabkan kualitas hasil belajar yang rendah”.

Menurut Sukmawati, (2019 : 95-102) menyebutkan:

Seorang guru selaku seorang pendidik yang profesional diwajibkan untuk memahami keahlian kompetensi yang sudah distandarkan serta sanggup menampilkan kualitasnya sebagai guru yang profesional, sebab keberhasilan secara profesional yang ditunjukkan oleh guru dapat menjadi tolak ukur kualitas pembelajaran yang baik.

Guru Produktif di SMK mempunyai posisi yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dimana ketersediaan jumlah serta kualitas guru produktif yang berkompoten bakal berdampak sinergis dalam mewujudkan pendidikan SMK yang bermutu.

Dalam upaya pewujudan guru produktif yang berkompoten maka perlu dikembangkan kompetensi profesional guru produktif SMK kearah kompetensi keterampilan berbasis industry. Hal ini selaras dengan Sajidan (2017) “dimana diperlukan adanya pengembangan kompetensi secara berkelanjutan guru produktif di SMK agar sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)”.

Berdasarkan pra survei peneliti tanggal 20 sampai dengan 27 November 2023, SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah merupakan sekolah pendidikan formal dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung, dengan pembekalan ilmu pengetahuan oleh para pendidik yang kompeten dalam bidangnya dan mempunyai kompetensi yang sangat memadai, disamping itu sekolah tersebut telah banyak memperoleh berbagai macam prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik dalam tingkat kabupaten maupun provinsi. Guru dalam kegiatan pembelajaran di SMK N 2 Terbanggi Besar menggunakan media sebagai pendukung keberhasilan yang didesain dengan memperhatikan tujuan pembelajaran. Disamping itu guru juga memanfaatkan buku-buku yang relevan sabagai pendukung proses pembelajaran yang telah disediakan diperpustakaan sekolah.

SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah mempunyai visi dan misi di antaranya Mewujudkan insan tamatan yang bertaqwa, berkarakter, berjiwa wirausaha, profesional dan mampu berkompetitif global pada tahun 2025. SMK N 2 Terbanggi Besar merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat sekolah menengah kejuruan yangmemiliki mutu serta daya saing yang baik di wilayah Terbanggi Besar Lampung Tengah.

Dari tahun ke tahun, sekolah ini mengalami perkembangan yang positif

dalam hal mutu dan daya saing. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan antusiasme masyarakat yang memilih sekolah ini sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak mereka. Sekolah ini telah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak guna meningkatkan mutu pembelajarannya.

Tabel 1. Data Pra Survei Kompetensi Profesional Guru SMK Negeri 2 Terbanggi Besar

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Guru
1	Guru melakukan pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran	84 %	16 %	14
2	Guru menerapkan teknik/model pembelajaran dalam proses belajar mengajar	88 %	12 %	14
3	Guru menggunakan media dalam pembelajaran	78 %	22 %	14
4	Guru melakukan penilaian terhadap siswa	95 %	5 %	14
5	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	100 %	0 %	14
6	Guru menggunakan buku-buku yang relevan dalam proses pembelajaran	85 %	15 %	14
7	Guru melakukan upaya pengembangan profesionalisme sebagai seorang guru	90 %	10 %	14

Berdasarkan data pra survei yang dilakukan terkait kompetensi profesional guru di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar, ditemukan bahwa terdapat 22% dari guru yang tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan salah satu indikator penting dalam penilaian kompetensi profesional guru. Media pembelajaran membantu memperjelas materi, menarik minat siswa, dan meningkatkan efektivitas pengajaran. Dengan tidak menggunakan media pembelajaran, beberapa potensi keefektifan pengajaran mungkin tidak dapat dimaksimalkan, yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam hal pemanfaatan media pembelajaran. Pelatihan dan workshop tentang penggunaan media dan teknologi pendidikan dapat menjadi solusi untuk membantu guru-guru ini mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan berbagai media pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan persentase guru yang tidak menggunakan media dalam pembelajaran dapat berkurang di masa depan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar.

Tabel 2. Data Nila Hasil Uji Kompetensi Guru Online Tahun 2015 Guru Produktif SMK Negeri 2 Terbanggi Besar

No	ID Ujian	Nama	Pedagogik		Profesional	
			Benar	Salah	Benar	Salah
1	201500309386	Abdul Absori	10	20	37	33
2	201511763519	Agus Sudarmanto	14	16	32	38
3	201510069412	Agustinah	18	12	29	41
4	201510146414	Budi Santosa	8	22	45	25
5	201510408158	Erwan Danu. S	13	17	25	45
6	201511775589	Fidiyati	14	16	43	27
7	201510019852	Kuncoro	13	17	20	50
8	201502394632	M. Arimyanto Utoyo	13	17	47	23
9	201511955515	Mukhtar	10	20	34	36
10	201512411605	Mulyono	15	15	34	36
11	201512145775	Purwaka	16	14	39	31
12	201510384196	Slamet Haryanto	11	18	37	34
13	201511751846	Sudarsono	13	17	41	29
14	201510050119	Syaiful Bahri	13	17	37	33

Pada tahun 2015, guru produktif di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar mengikuti uji kompetensi guru online yang mengukur dua aspek utama: kemampuan pedagogik dan kompetensi profesional. Berikut adalah hasil yang diperoleh:

- **Kompetensi Pedagogik:**
 - **Jawaban Benar:** 43%
 - **Jawaban Salah:** 57%
- **Kompetensi Profesional:**
 - **Jawaban Benar:** 51%
 - **Jawaban Salah:** 49%

Analisis Hasil:

- **Kemampuan Pedagogik:** Dengan 43% jawaban benar, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum mencapai standar yang diharapkan dalam memahami dan menerapkan metode pengajaran, manajemen kelas, serta perancangan bahan ajar. Tingginya persentase jawaban salah (57%) menunjukkan perlunya peningkatan dalam kemampuan ini.
- **Kompetensi Profesional:** Meskipun sedikit lebih baik daripada kemampuan pedagogik, kompetensi profesional juga menunjukkan bahwa hanya 51% dari jawaban yang benar, dengan 49% jawaban salah. Ini berarti masih ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang materi pelajaran dan penerapannya dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana tingkat kompetensi profesional guru Produktif berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran. Setiap guru di sekolah tersebut memiliki kualitas yang bervariasi, dan untuk memahaminya, diperlukan penelitian sebagai langkah dalam meningkatkan, mengembangkan, dan menilai kinerja guru untuk pengelolaan dan peningkatan mutu pembelajaran.

Dalam memilih kompetensi guru, terutama dalam konteks penelitian yang mengkaji kompetensi guru produktif di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar, ada beberapa dasar yang dapat dipertimbangkan:

1. Standar Kompetensi

Merujuk pada standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh otoritas pendidikan terkait, baik pada tingkat nasional maupun regional. Standar kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh guru produktif dalam melaksanakan tugasnya

2. Relevansi dengan bidang keahlian

Memastikan bahwa kompetensi yang dipilih relevan dengan bidang keahlian atau jurusan yang diajarkan di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar. Misalnya, jika SMK tersebut memiliki program keahlian dalam bidang teknik mesin, maka kompetensi yang berkaitan dengan teknik mesin menjadi prioritas.

3. Kebutuhan industri dengan pasar kerja

Mengidentifikasi kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri dan pasar kerja lokal, regional, atau bahkan nasional. Guru produktif harus memiliki kompetensi yang dapat menyiapkan siswa untuk masuk ke dunia kerja dengan ketrampilan yang relevan dan dibutuhkan.

B. Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, bahwa fokus penelitian terkait dengan “Kompetensi Profesional Guru Produktif Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah”.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti menuliskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Produktif di SMK Negeri 2

Terbanggi Besar Lampung Tengah ?

- b. Bagaimana Mutu Pembelajaran Produktif di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah?
- c. Bagaimana Upaya Guru Produktif Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah ?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan Kompetensi Profesional Guru Produktif Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah.
- b. Untuk mendeskripsikan Mutu Pembelajaran Produktif di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah.
- c. Untuk mendeskripsikan apa saja upaya guru dalam mengembangkan kompetensi profesional dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian Kompetensi Profesioanal Guru Produktif untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMKN 2 Terbanggi Besar adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Mengembangkan konsep, teori, prinsip, dan prosedur teknologi pendidikan dalam mengelola belajar efektif dengan adanya peran Kompetensi Profesioanal Guru Produktif untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMKN 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya, dan kesimpulan dari penelitian ini dapat memperkuat teori sebelumnya.
- 3) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya dan dapat memverifikasi teori sebelumnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah
Dapat memberikan gambaran pertimbangan kerjasama dengan stakeholder dalam upaya peningkatkan mutu pembelajaran melalui kompetensi

professional guru.

2) Bagi guru

Dapat memberikan contoh peran Kompetensi Profesioanal Guru Produktif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

3) Bagi siswa

Dapat memahami peran Kompetensi Profesioanal Guru Produktif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

4) Bagi pemerintah/Instansi pendidikan

Memberikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan berdasarkan data dan hasil penelitian serta memberikan solusi dalam memecahkan masalah pendidikan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah dengan alamat Jl. A. Yani No. 03 Poncowati Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.